

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THE POWER OF TWO* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 22 JEPPE'E KECAMATAN TANETE RIATTANG BARAT KABUPATEN BONE

Muhammad Amran¹, Nurfatima Mulianti², Muh.Idris Jafar³
^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
¹muh.amran@unm.ac.id, ²fatimaexoaeri@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an increase in students' science learning outcomes after the implementation of The Power of Two learning model, in grade IV SD Negeri 22 Jeppe'e. The approach used in this study is a descriptive qualitative approach with the type of classroom action research (CAR). The research subjects are the fourth grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e, totaling 26 people. In the teacher observation activities, the average increase in the first cycle was 64% with good qualifications (B), increasing in the second cycle with 72% good qualifications (B). Meanwhile, the observation activities of students in cycle I averaged 64% of Good (B) qualifications, increasing in the second cycle to 72% of Good (B) qualifications. Then from the increase in student learning outcomes in the first cycle with a class average of 68.08 Good qualifications (B), the second cycle became 84.04 Very Good qualifications (BS). So it can be concluded that the application of The Power of Two type cooperative learning model in science learning can improve the learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 22 Jeppe'e.

Keywords: cooperative learning model type the power of two, learning outcomes, science

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan pada hasil belajar IPA siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *The Power of Two*, di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian yaitu Siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e yang berjumlah 26 orang. Pada kegiatan observasi guru mengalami peningkatan siklus I rata-rata 64% kualifikasi Baik (B), meningkat disiklus II 72% kualifikasi Baik (B). Sedangkan kegiatan observasi siswa siklus I rata-rata 64% kualifikasi Baik (B) meningkat disiklus II mencapai 72% kualifikasi Baik (B). Kemudian dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata kelas 68.08 kualifikasi Baik (B), siklus

Il menjadi 84.04 kualifikasi Baik Sekali (BS). Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe The Power of Two dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif tipe *the power of two*, hasil belajar, IPA

A. Pendahuluan

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses manusia dalam mengembangkan dirinya untuk menghadapi segala perubahan yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003, h. 1) Pasal 1 yang mengatakan bahwa : "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya" untu memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara".

Amran & Muslimin, (2020) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar. Ilmu

Pengetahuan Alam (IPA) salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Karena pada pembelajaran IPA kita dituntut untuk mengenal, menyikapi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kreatif, kritis, dan mandiri. Selain itu menurut Wijaya (2020) Ilmu pengetahuan alam di sekolah dasar wajib melibatkan peserta didik secara aktif agar mereka mampu mengembangkan pengetahuan yang telah mereka pelajari.

Menurut Made adanya berbagai permasalahan belajar membuat para ahli mengembangkan berbagai jenis strategi dan model pembelajaran. Hal ini menuntut kemampuan seorang guru untuk dapat memadukan antara strategi pembelajaran yang digunakan dengan karakteristik model belajar siswa (Budi, 2020). Seperti menurut Jufri yang mengatakan bahwa, pembelajaran

kooperatif merupakan model pembelajaran yang berpusat kepadasiswa agar guru bisa membuat siswa menjadi lebih aktif (Ansari dkk. 2020). Begitupun yang dikemukakan oleh Priatna & Patmawati (2020) bahwa model kooperatif dapat memudahkan siswa memecahkan suatu masalah yaitu dengan saling bekerja sama dan bertukar pendapat.

Pembelajaran kooperatif sebenarnya memiliki banyak tipe, namun pada penelitian ini, peneliti memilih tipe *The Power of Two*.

Zaini mengatakan bahwa Pembelajaran *The Power of Two* merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memperkuat sinergi bahwa berpikir berdua jauh lebih baik daripada berpikir sendiri (Budi, 2020).

Hasil belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh dari proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Hasil belajar dapat diukur melalui tes maupun nilai hasil ulangan harian siswa Amran,& Nurhaedah(2017)

Untuk membuktikan permasalahan-permasalahan terkait

proses pembelajaran yang belum terlaksana dengan baik maka peneliti melakukan observasi di kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e, Kecamatan Tanete Riattang Barat, Kabupaten Bone pada hari Senin 21 Februari 2022. Dari kegiatan observasi dan tanya jawab bersama guru wali kelas, ditemukan permasalahan-permasalahan sebagai berikut: Dimana masih ada siswa yang memiliki nilai di bawah KKM yaitu 75, hal ini berdasarkan pernyataan langsung dari wali kelas IV. Selain itu proses pembelajaran secara keseluruhan hanya berpusat pada guru yang lebih sering menjelaskan sehingga membuat siswa menjadi kurang bersemangat, mengantuk, dan lebih sering bermain selama proses pembelajaran berlangsung, sumber belajar kurang efektif karena hanya menggunakan buku penunjang sebagai sumber belajar utama.

Berdasarkan paparan diatas maka peneliti melalui persetujuan kepala sekolah bermaksud akan melakukan perbaikan proses pembelajaran IPA melauai Penelitian Tindakan Kelas dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *The Power of Two*

dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone."

B. Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif adapun karakteristik pendekatan kualitatif menurut Kaharuddin, (2021) yaitu karakter kualitatif lebih mengandalkan aspek deskripsif terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan lebih menekankan makna-makna dari setiap peristiwa.

Apa tahapan siklus PTK yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Masing-masing tahap ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Langkah awal dalam penelitian ini adalah dengan menetapkan rencana yang akan dilakukan untuk meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two* pada siswa kelas IV SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten

Bone Perencanaan tersebut meliputi kegiatan-kegiatan berikut :

- a) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two*
- b) Menyusun jadwal dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) pada materi yang diajarkan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus adapun setiap siklus terdiri dari dua pertemuan
- c) Menyusun evaluasi untuk menilai apakah tujuan tujuan pembelajaran tercapai.
- d) Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk mengetahui bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas pada waktu berlangsungnya kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan tindakan dimaksudkan untuk memperbaiki keadaan atau kegiatan pembelajaran di kelas yang belum

sesuai dengan yang diharapkan. Adapun salah satu kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menyajikan materi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *The Power of Two*

3. Pengamatan

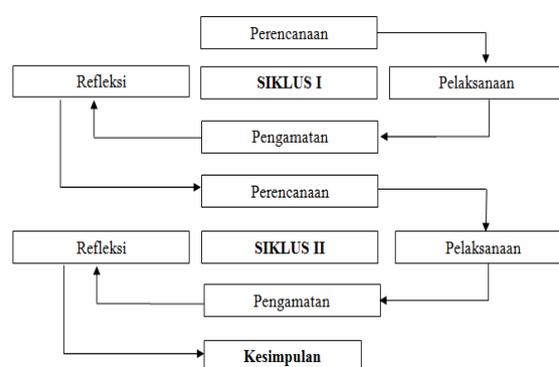
Pengamatan / observasi dilakukan selama proses tindakan berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Fokus observasi adalah aktivitas peneliti (guru) dan siswa. Aktivitas peneliti (guru) dan siswa dapat diamati pada tahap kegiatan inti pembelajaran.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan pada saat peneliti (guru) sudah selesai melakukan tindakan. Pada tahap ini, refleksi dilakukan terhadap hasil-hasil observasi untuk mengkaji, mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang telah dilakukan. Jika belum memenuhi, maka kekurangan diperbaiki pada siklus kedua. Berdasarkan hasil refleksi tindakan yang dilaksanakan pada siklus I, maka dilakukan perbaikan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus II disesuaikan dengan

perubahan yang ingin dicapai. Hasil yang dicapai pada siklus ini dikumpulkan serta dianalisa untuk menetapkan suatu kesimpulan.

Adapun bagan pelaksanaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :



C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama direncanakan 2 x 35 menit pada senin 30 mei 2022 dengan materi jenis sumber daya alam dan pemanfaatannya. Sedangkan pada pertemuan kedua direncanakan 2 x 35 menit pada harikamis 02 Juni 2022 dengan materi macam-macamenergi dan perubahannya.

Hasil observasi/pengamatan aktivitas guru dalam proses

pembelajaran siklus I pertemuan pertama mencapai 64% dan pada pertemuan kedua tetap mendapat 64% selanjutnya pada aspek siswa hasil observasi pertemuan pertama mencapai 64% dan pada pertemuan kedua juga 64% adapun hasil belajar dari tes siklus I yang terdiri dari 26 siswa terapat 11 orang yang masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus I yaitu 58% Berdasarkan tabel di atas termasuk kualifikasi baik (B) dengan rata-rata 68.08 dari jumlah siswa sebanyak 26, perolehan nilai terendah 40 dan perolehan nilai tertinggi 90.

Tabel 4.5 Hasil Belajar dari Tes Siklus I

No	Nilai(x)	Frekuensi (f)	f.x	Persentase
1	90	2	180	7.69
2	85	2	170	7.69
3	80	3	240	11.54
4	75	8	600	30.77
5	70	1	70	3.85
6	60	2	120	7.69
7	55	3	165	11.54
8	50	2	100	7.69
9	45	1	45	3.85
10	40	2	80	7.69
		$\Sigma f = 26$	$\Sigma fx = 1770$	
$X = \frac{\Sigma fx}{\Sigma f} = \frac{1770}{26} = 68,08$				

2. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II pada pertemuan pertama direncanakan 2 x 35 menit pada 10 Juni 2022 dengan materi upaya pelestarian kekayaan sumber daya

alam hayati hewan dan tumbuhan sedangkan pada siklus I pertemuan kedua direncanakan 2 x 35 menit pada 11 Juni 2022 dengan materi pemanfaatan sumber daya alam menjadi energi alternatif.

Hasil observasi/pengamatan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan pertama mencapai 72% sedangkan hasil observasi kegiatan mengajar guru pertemuan kedua meningkat menjadi 80% selanjutnya hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama mencapai 72% dan hasil observasi kegiatan belajar siswa pertemuan kedua meningkat menjadi 80%.

Adapun hasil dari tes siklus II yang terdiri dari 26 siswa terapat 5 orang yang masih belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa pada siklus II yaitu 81% Berdasarkan tabel di atas termasuk kualifikasi Baik Sekali (BS) dengan rata-rata 84.04 dari jumlah siswa sebanyak 26, perolehan nilai terendah 70 dan perolehan nilai tertinggi 95.

Tabel 4.10 Hasil Belajar dari Tes Siklus II

No	Nilai(x)	Frekuensi (f)	f.x	Persentase
1	95	4	380	15.38
2	90	7	630	26.92
3	85	6	510	23.08
4	80	3	240	11.54
5	75	1	75	3.85
6	70	5	350	19.23
		$\sum f = 26$	$\sum fx = 2185$	
		$X = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{2185}{26} = 84,04$		

Adapun rekapitulasi peningkatan hasil belajar siswadari data awal hingga sisklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

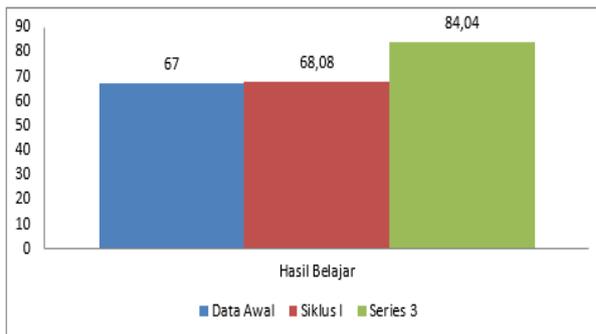


Diagram 4.11 Rekapitulasi Hasil Belajar

Diperoleh pada siklus I, aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran sudah ada yang dianggap terlaksana dengan baik dan belum terlaksana dengan baik. Aktivitas atau kegiatan guru yang dianggap terlaksana dengan baik yaitu. 1) Guru sudah baik dalam memberikan dan membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Dalam hal ini guru membimbing siswa secara individu yang kesulitan menjawab

LKS. 2) Guru sudah cukup baik dalam meminta siswa untuk menjawab pertanyaan secara individu. Dalam hal ini guru mengarahkan beberapa siswa untuk maju kedepan kelas membacakan jawabannya dengan suara lantang. 3) Guru sudah cukup baik mengelolah kelas sehingga siswa tidak terlalu sibuk bermain saat pembelajaran dilaksanakan. Dalam hal ini guru menjelaskan materi dengan suara yang lantang dan jelas sehingga siswa dapat focus mendengarkan materi pembelajaran.

Sedangkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan tetapi belum terlaksana dengan baik yaitu 1).Guru kurang baik dalam menjelaskan beberapa materi pembelajaran karena tidak menggunakan media/alat bantu yang relevan. 2)Guru kurang baik dalam membentuk pasangan siswa secara heterogen karena hanya mengatur posisi berdasarkan teman sebangku masing-masing, dan 3) Guru kurang meminta setiap pasangan membandingkan jawabannya dengan pasangan lain. Kegiatan siswa pada siklus I yang dianggap sudah terlaksana dengan baik yaitu: 1)

Siswa mengerjakan LKS yang dibagikan oleh guru secara individu. 2) Siswa sudah cukup baik dalam mengisi LKS yang dibagikan oleh guru. 3) Siswa cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tidak berkeliaran saat pembelajaran dimulai.

Sedangkan kegiatan siswa yang belum terlaksana dengan baik dalam kegiatan pembelajaran yaitu : 1) Pada saat guru menerangkan materi pembelajaran masih banyak siswa yang kurang mengerti. 2) Siswa tidak terlalu baik dalam menjawab pertanyaan secara berpasangan, dan 3) Siswa kurang dalam membandingkan jawabannya dengan pasangan lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sundana & Wesnawa (2017) yang mengatakan bahwa kendala-kendala yang mempengaruhi pembelajaran tidak terlaksana dengan baik yaitu karena siswa baru pertama kali mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *The Power Of Two* sehingga siswa masih bingung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, perubahan-perubahan dasar

yang ditemukan pada aktivitas guru dan siswa pada siklus II yaitu 1) Guru menyampaikan materi dengan baik karena menggunakan media pembelajaran berupa video yang menarik sehingga siswa lebih fokus dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. 2) Guru membentuk pasangan siswa secara heterogen yang terdiri dari perbedaan jenis kelamin, prestasi dan mengatur posisi duduk setiap pasangan. 3) Guru memberikan kesempatan kepada setiap pasangan untuk membandingkan jawabannya dengan pasangan lain. 4) Guru mengarahkan siswa untuk tidak bekerjasama dan mengumpulkan jawaban dengan tepat waktu pada saat tes evaluasi / tes hasil belajar.

Sementara aspek siswa yang terlihat yaitu 1) Siswa menyimak materi yang disampaikan guru, hal ini ditandai ketika guru bertanya maka sebagian siswa menjawab dengan respon yang baik dan sudah tidak ada lagi siswa yang berkeliaran di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung. 2) Semua siswa aktif dalam mengerjakan LKS baik secara individu maupun berpasangan. 3) Siswa mulai percaya

diri dalam menyampaikan hasil jawabannya di depan kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan yang mengatakan bahwa belajar kelompok secara heterogen dapat membantu memperoleh keberhasilan belajar secara optimal Angraeni (2019).

Sesuai tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan nilai rata-rata kelas berdasarkan data awal hanya mencapai 67 dengan kualifikasi Baik (B), pada penelitian siklus I meningkat menjadi 68.08 dengan kualifikasi Baik (B), dan pada siklus II menjadi 84.04 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) yang sudah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Hal ini juga didukung oleh hasil Penelitian Budi (2020) setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif Tipe The power Of Two dapat meningkatkan hasil belajar TEMATIK siswa dan hasil peneitian Sakti (2016) setelah di terapkannya model pembelajaran koperatif Tipe The Power Of Two juga dapat meningkatkan hasil belajar Matematikasiswa di kelas V SD.

Namun temuan yang membedakan penelitian ini dengan

penelitian sebelumnya selain mata pelajaran yang berbeda yaitu model pembelajaran kooperatif tipe The Power of Two sangat baik digunakan jika dirangkaikan dengan media pembelajan interaktif berupa media audio visual

D. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe The Power Of Two dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan proses dan hasil belajar di SD Negeri 22 Jeppe'e Kecamatan Tanete Riattang Barat Kabupaten Bone khususnya di kelas IV, model pembelajaran kooperatif tipe The Power of Two sangat baik digunakan jika dirangkaikan dengan media pembelajan interaktif berupa media audio visual

DAFTAR PUSTAKA

- Amran, M., & Muslimin. (2020). JIKAP PGSD : Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4 . 0 International License Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Interactive Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa PGSD

- FIP UNM JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan. 4(1), 52–61.
- Amran, M. N. A. (2017). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V Sdn Mapala Kota Makassar PENDAHULUAN*. 1, 11–22.
- Angraeni T. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran The Power Of Two(Kekuatan Berdua) Menggunakan Media Handout Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA B SMAN 1 SEBERIDA*. Skripsi: Universitas Islam Riau
- Ansari, L., Salwah, & Ekawati, S. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa kelas VIII SMP. *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(2), 56–65.
- Budi, S. M. (2020). *Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe the power of two pada pembelajaran tematik untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI madrasah ibtidayyah An Nizham Kota Jambi*. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Kaharuddin. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan Kualitatif: Ciri Dan Karakter Sebagai Metodologi*, 9(1), 1–8.
- Priatna, A. & Patmawati, I. 2020. Pengaruh Mode Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(2), 187-203
- Sundana, P. A., & Wesnawa, G. A. 2017. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.33578/jpfkip.v7i1.5359>
- Tembang, Y., Harmawati, D., & Rahajaan, J. P. (2019). Peningkatan hasil belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe group investigation di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 230–237. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i2.17643>
- Wijaya, S. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam *JURNAL PENDAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 5(1),90-104.